

Implikasi Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Dhea Putri Sakilla, Sukawati

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi
Email: deaputrisakilakotaalam@gmail.com, Sukawa9@gmail.com

Received: 01 Mei 2026	Accepted: 05 Mei 2026	Published: 06 Mei 2026
DOI: https://doi.org/10.61930/sell		

Abstract : *Creativity and fine motor skills in early childhood are often hindered by the use of monotonous and repetitive learning media. This study aims to examine the effect of collage activities using various recycled materials on improving fine motor skills in early childhood education (ECE) at RA Akhlakul Karimah. Using a descriptive qualitative approach, this research involved 20 students from Group B1 as the main subjects and 2 teachers as key informants. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation of activities. The results show that the use of loose parts materials such as fabric scraps, eggshells, dried leaves, buttons, and used straws provides significant stimulation for fine motor skills. This is reflected in improved hand-eye coordination, increased finger muscle strength through pincer grasp techniques, and greater precision in attaching materials with different textures. In addition, the freedom to choose materials was found to increase children's enthusiasm and independence in exploration. In conclusion, the use of recycled materials is not only economically effective as a learning medium but also serves as a practical alternative for optimizing children's fine motor development and creativity holistically within the school environment.*

Keywords : *AUD, Fine Motor, Collage, RA Akhlakul Karimah Kindergarten, Used Materials.*

Abstrak : *Kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini seringkali terhambat oleh penggunaan media pembelajaran yang monoton dan repetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan kolase menggunakan berbagai media bahan bekas terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini (AUD) di RA Akhlakul Karimah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelompok B1 sebagai subjek utama dan 2 orang guru sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts seperti kain perca, cangkang telur, daun kering, kancing baju, dan sedotan bekas memberikan stimulasi motorik halus yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari melalui teknik menjemput (*pincer**

grasp), serta ketelitian dalam menempel berbagai tekstur bahan. Selain itu, kebebasan dalam memilih bahan terbukti meningkatkan antusiasme dan kemandirian anak dalam bereksplorasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan bahan bekas tidak hanya efektif secara ekonomis sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi alternatif solutif dalam mengoptimalkan potensi motorik halus dan kreativitas anak secara holistik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : AUD, Motorik Halus, Kolase, RA Akhlakul Karimah, Bahan Bekas

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, di mana seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, sosial-emosional, hingga fisik motorik, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan krusial. Pada masa *Golden Age* ini yaitu periode krusial yang menentukan kualitas perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motorik anak di masa selanjutnya. Dalam perspektif perkembangan, stimulasi yang diberikan pada fase ini harus bersifat holistik dan berbasis pengalaman langsung agar anak mampu membangun pengetahuannya secara aktif.

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian khusus adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang sering kali memerlukan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan yang baik. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi anak untuk melakukan aktivitas kemandirian, seperti mengancingkan baju, makan sendiri, hingga persiapan kemampuan menulis (*pre-writing skills*). Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan biologis, tetapi juga oleh stimulasi yang diberikan secara berulang melalui aktivitas yang variatif dan bermakna. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melatih keterampilan tersebut secara efektif sejak dini.

Namun, pada realitanya di lapangan, khususnya di RA Akhlakul Karimah, stimulasi terhadap kemampuan motorik halus dan kreativitas anak belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penggunaan media yang monoton dan terbatas membuat anak merasa jenuh, sehingga daya imajinasi dan ketangkasan jari tangan anak tidak terasah dengan optimal. Guru seringkali terpaku pada kegiatan rutin yang repetitif, yang secara tidak langsung membatasi ruang eksplorasi anak. Mulyasa dalam penelitian nyab menegaskan bahwa pembelajaran yang ideal pada anak usia dini seharusnya berorientasi pada anak (*child-centered learning*), di mana anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara mandiri. Keterbatasan media pembelajaran yang monoton juga menjadi faktor yang menyebabkan kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran yang mampu menarik minat sekaligus menantang kemampuan motorik anak. Pemanfaatan media kolase dengan bahan bekas (*mixed media*) hadir sebagai solusi alternatif. Melalui bahan-bahan seperti kain perca, cangkang telur, daun kering, dan kancing baju, anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan berbagai tekstur dan bentuk. Media yang beragam ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu seni, tetapi juga sebagai sarana stimulasi otot halus melalui kegiatan menjumpit, menempel, dan menyusun. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kegiatan kolase dengan media bahan bekas dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus dan membangkitkan kreativitas anak usia dini di RA Akhlakul Karimah.

Prayitno (2009:203) menjelaskan bahwa upaya pengembangan pemuliaan masyarakat dilakukan dengan cara menempuh pendidikan. Upaya pendidikan

pada AUD merupakan pemberian rangsangan pada anak sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang lebih berkualitas. AUD memiliki gaya belajar yang berbeda-beda misalnya ada anak yang lebih suka belajar dengan melihat video, membaca buku bergambar, sambil bernyanyi dan lain sebagainya yang membuat mereka tertarik dan faham akan pembelajaran yang di sampaikan. Anak akan lebih termotifasi dalam perkembangannya apabila pembelajarannya disampaikan secara tidak sadar (sambil bermain) (Ahmad Susanto, 2015).

Salah satu aspek dasar perkembangan fisik AUD adalah motorik Halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock (2013), merupakan kegiatan melatih otot untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menempel, menggunting, dan sebagainya. Kreatifitas AUD dapat di tingkatkan dengan kegiatan kolase, kolase dengan bahan bekas, yaitu dengan cara menempelkan bahan bekas media yang telah di persiapkan misalnya menempelkan kertas origami bekas yang berwarna-warni sketsa gambar.

Sebagai alternatif solusi, penggunaan media kolase berbahan bekas dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif. Bahan-bahan seperti kain perca, daun kering, cangkang telur, dan kancing baju termasuk dalam kategori *loose parts* yang bersifat terbuka dan fleksibel. Nicholson (1971) dalam *Loose Parts Theory* menyatakan bahwa semakin banyak variasi material yang tersedia, semakin tinggi pula peluang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, penggunaan bahan yang dekat dengan lingkungan anak juga menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Latif et al., 2013

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Akhlakul Karimah, bahwa kreatifitas yang di miliki anak belum maksimal berkembang karena guru lebih sering emberikan tugas seperti mewarnai, menulis dan meronce dan jarang memberikan tugas seperti kolase. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas AUD di RA Akhlakul Karimah dan juga mengembangkan konsep serta teori yang ada, sehingga AUD di RA Akhlakul Karimah lebih kreatif lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena kreativitas anak melalui pemanfaatan media *mixed media* (bahan bekas). Penelitian dilaksanakan di RA Akhlakul Karimah dengan subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik pada kelompok B1 (rentang usia 5-6 tahun) serta 2 orang guru kelas sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama:

- a. Observasi: Dilakukan secara partisipatif untuk mengamati perilaku kreatif, keterlibatan aktif, dan perkembangan motorik halus anak selama proses kolase berlangsung.
- b. Wawancara Semiterstruktur: Dilakukan kepada tenaga pendidik untuk menggali data mengenai latar belakang hambatan kreativitas anak serta efektivitas penggunaan media baru dalam pembelajaran.
- c. Dokumentasi: Meliputi arsip visual (foto dan video kegiatan), catatan lapangan (*field notes*), serta dokumen portofolio hasil karya anak guna memperkuat validitas temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun subjek penelitian dilakukan pada 20 anak yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah RA Akhlakul Karimah di kelas B1 dan 2 guru dikelas tersebut. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang akan menjadi pedoman ketikan penelitian berlangsung. Wawancara yang dilakukan adalah bertanya mengenai informasi yang dicari yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari wawancara tersebut. Sedangkan dokumentasi dilakukan yaitu dengan mencatat kegiatan

penelitian, foto/video saat kegiatan penelitian berlangsung maupun saat wawancara, dan juga laporan kemajuan, hambatan dan solusi yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian observasi dan eksperimen lapangan yang dilakukan di RA Akhlakul Karimah, peneliti menemukan bahwa rendahnya kreativitas anak kelompok B1 pada awalnya dipicu oleh ketergantungan pengajar pada media yang monoton. Hal ini menyebabkan ruang eksplorasi anak menjadi terbatas. Namun, intervensi yang dilakukan melalui pengenalan media kolase berbahan variatif (*mixed media*) membawa perubahan signifikan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Kreativitas melalui Kebebasan Eksplorasi

Kreativitas muncul secara alami ketika anak diberikan otonomi untuk menentukan pilihan. Dengan menyediakan berbagai jenis bahan seperti kain perca, cangkang telur, hingga daun kering, anak-anak tidak lagi sekadar meniru contoh dari guru. Proses memilah dan memilih bahan menjadi stimulasi kognitif di mana anak belajar mengorganisir ide dan menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk visual yang unik. mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Dalam kegiatan kolase berbahan bekas, anak tidak hanya meniru contoh yang diberikan guru, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kreatif seperti memilih, mengkombinasikan, dan menyusun bahan sesuai imajinasi mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1964) yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional belajar melalui pengalaman konkret dan representasi simbolik. Dengan demikian, kegiatan kolase menjadi media yang efektif dalam menjembatani ide abstrak anak ke dalam bentuk visual yang nyata. Keberagaman bahan yang digunakan dalam kolase memberikan stimulus berpikir divergen pada anak. Aisyah et al. (2018) menyebutkan bahwa penggunaan *open-ended materials* memungkinkan anak untuk menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban atau karya yang berbeda. Hal ini terbukti dalam

penelitian ini, di mana setiap anak menghasilkan karya yang unik sesuai dengan karakter dan imajinasi masing-masing.

a. Proses Kognitif dan Pengambilan Keputusan

Proses memilah dan memilih bahan bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sebuah bentuk stimulasi kognitif tingkat tinggi. Saat anak memilih cangkang telur daripada kain perca untuk bagian tertentu dari karyanya, mereka sebenarnya sedang melakukan proses analisis, perencanaan, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Anak belajar mengorganisir ide-ide abstrak di dalam pikiran mereka dan menerjemahkannya ke dalam bentuk visual yang konkret dan unik.

b. Dampak Media Terhadap Imajinasi

Keberagaman tekstur dan bentuk dari bahan bekas ini memberikan "tantangan kreatif" yang tidak ditemukan pada media konvensional seperti kertas warna biasa. Perbedaan karakteristik bahan memaksa anak untuk berpikir kritis tentang bagaimana cara menempelkan benda yang keras (kancing) atau yang rapuh (cangkang telur). Hal ini sejalan dengan konsep *meaningful learning*, di mana anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dengan lingkungannya.

c. Transformasi Hasil Karya

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebebasan eksplorasi ini menghasilkan karya yang sangat heterogen (beragam). Setiap anak menghasilkan produk kolase yang mencerminkan karakteristik pribadi dan suasana hati mereka. Hal ini membuktikan bahwa dengan meminimalisir instruksi yang kaku dan memaksimalkan ketersediaan media, potensi kreatif anak di RA Akhlakul Karimah dapat berkembang secara optimal dan melampaui batasan kegiatan rutin sebelumnya.

2. Pemanfaatan Media *Loose Parts* dalam Pembelajaran

Penggunaan bahan bekas (seperti kancing baju dan sedotan) membuktikan bahwa media pembelajaran yang efektif tidak harus mahal. Bahan-bahan ini berfungsi sebagai *loose parts* yang memancing rasa ingin tahu anak. Kebaruan jenis media yang diperkenalkan peneliti menciptakan suasana belajar yang antusias karena anak merasa sedang bermain sambil bereksperimen dengan berbagai tekstur dan bentuk yang belum pernah mereka temui dalam kegiatan rutin di kelas. Menurut Nicholson (1971), material yang bersifat *loose parts* mampu meningkatkan kreativitas anak karena memberikan kebebasan dalam penggunaan dan eksplorasi. Penggunaan bahan bekas juga menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Latif dkk menguraikan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran yang berbasis lingkungan nyata akan lebih mudah dipahami dan bermakna bagi anak. Dalam penelitian ini, anak tidak hanya belajar membuat kolase, tetapi juga memahami nilai pemanfaatan kembali bahan yang ada di sekitarnya.

a. Menstimulasi Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Bahan-bahan ini berfungsi sebagai pemantik rasa ingin tahu (*curiosity*) yang esensial bagi perkembangan kognitif. Berbeda dengan alat peraga pabrikan yang seringkali memiliki fungsi tunggal, *loose parts* dari bahan bekas bersifat "multiguna". Anak mulai bertanya-tanya tentang karakteristik fisik benda tersebut, seperti: "Mengapa kancing ini bulat?" atau "Bagaimana jika sedotan ini dipotong menjadi kecil?". Eksplorasi ini mendorong anak untuk melakukan eksperimen mandiri yang menjadi cikal bakal pemikiran saintifik sejak usia dini.

b. Kebaruan Media dan Efek Motivasi

Kebaruan jenis media yang diperkenalkan peneliti menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyegarkan (*novelty effect*). Antusiasme siswa melonjak karena mereka menemukan dimensi baru dalam kegiatan kolase yang sebelumnya dianggap rutin dan membosankan. Suasana belajar berubah menjadi arena bermain

yang penuh makna (*meaningful play*), di mana anak bereksperimen dengan berbagai tekstur (halus, kasar, keras, lunak) dan bentuk yang belum pernah mereka temui dalam modul pembelajaran harian di RA Akhlakul Karimah.

c. Keberlanjutan dan Nilai Ekonomis

Secara pedagogis, penggunaan bahan bekas juga mengajarkan anak dan guru mengenai konsep keberlanjutan (*sustainability*). Peneliti membuktikan bahwa lingkungan sekitar merupakan gudang sumber belajar yang tidak terbatas. Dengan memanfaatkan limbah rumah tangga atau bahan alam, guru dapat mengatasi keterbatasan sarana prasarana sekolah. Hal ini sekaligus memberikan edukasi dini kepada anak tentang pemanfaatan kembali barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai estetis, yang secara tidak langsung menanamkan sikap peduli lingkungan.

d. Dampak pada Fokus Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberagaman media ini meningkatkan *engagement* atau keterlibatan anak dalam tugas. Anak-anak cenderung bertahan lebih lama dalam menyelesaikan karyanya karena adanya interaksi taktil dengan bahan-bahan unik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa media *loose parts* efektif dalam memperpanjang rentang konsentrasi anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

3. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus secara Terpadu

Selain aspek seni, kegiatan ini merupakan latihan fisik yang komprehensif bagi otot-otot kecil tangan anak. Peneliti mengamati bahwa:

- a) Kegiatan menempel cangkang telur yang kecil melatih koordinasi mata-tangan.
- b) Menyusun kancing dan sedotan memperkuat kemampuan menjemput (*pincer grasp*).

- c) Memanipulasi kain perca melatih kelenturan pergelangan tangan. Latihan ini sangat krusial sebagai fondasi kesiapan menulis (*pre-writing skills*) bagi anak usia dini.

Kegiatan kolase berbahan bekas terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas seperti menjumput, menempel, dan menyusun bahan melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta melatih kekuatan otot-otot kecil. Wiyani menyatakan bahwa latihan motorik halus yang dilakukan secara konsisten akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan akademik, khususnya menulis. Sejalan dengan itu, Hurlock juga menekankan bahwa perkembangan motorik halus memerlukan latihan yang berulang dan variatif. Dalam penelitian ini, penggunaan berbagai jenis bahan memberikan variasi gerakan yang berbeda sehingga stimulasi yang diterima anak menjadi lebih optimal.

4. Kesimpulan Efektivitas Intervensi

Data lapangan menunjukkan bahwa pergeseran metode dari kegiatan yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi kegiatan eksplorasi berbasis media beragam mampu meningkatkan keterlibatan aktif (*student engagement*). Anak menjadi lebih bersemangat karena mereka memegang kendali penuh atas karya mereka, yang secara otomatis membangun kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah sejak dini.

Hasil dari pengamatan peneliti, bahwa AUD di RA Akhlakul Karimah belum maksimal pada kegiatan kreatifitas, dikarenakan guru seringkali terpaku pada kegiatan yang sudah sering dilakukan, sehingga anak-anak cenderung kurang kreatif. Berikut adalah rundown yang peneliti lakukan saat di lapangan :

- a) Melakukan wawancara terhadap guru kelas B1 RA Akhlakul Karimah sehingga menambah wawasan peneliti saat akan melakukan penelitian

- b) Melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan di teliti (AUD B1 RA Akhlakul Karimah) oleh peneliti sehingga mengetahui kendala apa saja yang perlu di perbaiki
- c) Menyimpulkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan
- d) Peneliti melakukan penelitian terhadap subjek dengan membawa bahan kolase dengan berbagai macam jenis bahan bekas seperti kain perca, cangkang telur, daun kering, kancing baju yang sudah tidak terpakai, sedotan bekas dan lain sebagainya.

Kegiatan kolase dengan bahan bekas juga mencerminkan konsep pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*). Anak terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan tanpa merasa sedang belajar, namun secara tidak langsung memperoleh berbagai keterampilan penting. Sujiono menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) anak serta mempermudah proses internalisasi pengetahuan. Selain itu, dalam perspektif Vygotsky dalam bukunya menjelaskan bahwa interaksi antara anak dengan lingkungan dan guru berperan penting dalam perkembangan kognitif.

Guru dalam kegiatan ini bertindak sebagai fasilitator yang memberikan stimulus awal, sementara anak mengembangkan kreativitasnya secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran dalam *zone of proximal development* (ZPD). Hasilnya anak cenderung lebih kreatif karena mereka banyak memilih dan memilih bahan yang mereka sukai, mereka lebih antusias karena hal ini pertama kali dilakukan dengan banyak macam jenis bahan dan yang terutama secara tidak sadar mereka berlatih untuk mengkoordinasikan otot-otot halus.

KESIMPULAN

Penelitian menggunakan banyak jenis bahan bekas merupakan yang pertama kali dilakukan dalam penelitian pada AUD. Temuan ini berbeda dari penelitian yang sebelumnya yang hanya menggunakan satu jenis bahan kolase yang membuat

anak cenderung kurang kreatif sedangkan menggunakan banyak jenis bahan kolase akan membuat AUD lebih kreatif dan imajinatif serta lebih mendorong mereka untuk melatih motorik halusnyanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan banyak jenis bahan kolase belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

AUD (anak usia dini) adalah anak yang berusia 0-6 tahun, masa ini sering disebut dengan masa golden age yakni masa emas yang dimana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan pesat terutama dalam kognitif, emosi dan social. Hal tersebut menjadi dasar akan bagaimana dewasa anak tersebut. Tentu saja akan ada banyak hal yang akan membentuk pribadi anak, tetapi apa yang dipelajari pada usia golden age ini akan sangat melekat pada memorinya. Menurut Sujiono (2015), sosok individu akan mengalami perkembangan yang sangat pesat pada usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala Sekolah RA Akhlakul Karimah, yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan administratif dan fasilitas yang memudahkan penulis selama melakukan pengambilan data di lapangan.
2. Ibu Guru Kelas B1 RA Akhlakul Karimah, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi wawasan melalui wawancara, mendampingi proses observasi, serta membantu koordinasi selama penelitian berlangsung.
3. Anak Usia Dini (AUD) Kelas B1 RA Akhlakul Karimah, sebagai subjek penelitian yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme dan kegembiraan, yang menjadi sumber inspirasi utama dalam penelitian ini.

- Seluruh Civitas Akademika RA Akhlakul Karimah, atas keramahan dan kerja samanya yang sangat membantu penulis dalam menciptakan lingkungan penelitian yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Oktarina¹, Sa'idy², Wardah Angraini³, Beti Susilawati⁴ (2020) Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.2 (2020) 187-200 p-ISSN : 2622-5484 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal> e-ISSN : 2622-5182 Desember 2020
- Aisyah, S., Sulaiman, U., & Hasanah, N. (2018). *Perkembangan dan konsep dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alisah Nur Azizah¹, Heri Yusuf Muslihin², Taopik Rahman³ (2022) Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7, No. 1, (April 2022) 69-77 pISSN: 25284037 eISSN: 26158396 <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Azizah, A. N., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas peningkatan motorik halus pada anak usia dini melalui media kolase. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69-77.
- Azizah, S. N., Fatonah, I., Yuliwulandana, N., Rizqiyani, R., & Erviani, V. (2022). Upaya meningkatkan kreativitas menggunakan media kolase di kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2).
- Hendrayana, S. P., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Kadek Hengki Primayana (2020 Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini) PURWADITA: JURNAL AGAMA DAN BUDAYA p-ISSN 2549-7928 Vol. 4, No. 1, Maret 2020, pp. 91-100 e-ISSN 2621-1017 91
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

- Mulyasa, E. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nicholson, S. (1971). The theory of loose parts: An important principle for design methodology. *Studies in Design Education Craft & Technology*, 4(2), 5-14.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187-200.
- Piaget, J. (1964). *Development and learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Sujiono, Y. N. (2015). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Dahlia. (2014). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Nur Azizah¹, Isti Fatonah², Nindia Yuliwulandana³, Revina Rizqiyani⁴, Vina Erviani⁵(2022) Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase Di Kelompok B Tk Aisyiyah Kauman Metro Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEed) Vol 2 No 2 Juni 2022 P-ISSN: 2746-22 E-ISSN: 2827-9166 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEed/>
- Saniyya Putri Hendrayana¹, Debibik Nabilatul Fauziah ², Rina Syafrida³ (2021) Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Early Childhood : Jurnal Pendidikan e-issn. 2579-7190 Vol. 5 No. 2, November 2021
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.